

ANALISIS PARTISIPASI DAN CAPAIAN CABANG OLAHRAGA KONTINGEN JAWA TIMUR PADA PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) XXI ACEH – SUMUT 2024

Fitria Bunga Indah Sari*

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

*fitria.21128@mhs.unesa.ac.id

Dikirim: 31-07-2025; Direview: 31-07-2025; Diterima: 11-08-2025;
Diterbitkan: 13-08-2025

Abstrak

Provinsi Jawa Timur secara historis dikenal sebagai indikator utama keberhasilan olahraga di Indonesia. Dengan sejarah prestasi yang gemilang dan sistem pembinaan yang terstruktur, Jawa Timur selalu menjadi salah satu provinsi yang diperhitungkan dalam setiap penyelenggaraan PON. Dengan dilakukannya analisis yang sistematis dan menyeluruh terhadap partisipasi dan capaian cabang olahraga kontingen Jawa Timur pada PON XXI Aceh – Sumut 2024, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang posisi dan prestasi olahraga Jawa Timur di tingkat nasional, serta dapat dirumuskan rekomendasi untuk pengembangan dan peningkatan prestasi olahraga di masa yang akan datang. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, pengamatan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, dengan menjadikan 77 cabang olahraga sebagai subjek penelitian dari total 86 cabang yang berlaga di PON XXI Aceh – Sumut 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi Kontingen Jawa Timur stagnan, dilihat dari peringkat yang diperoleh pada acara PON XX Papua dengan PON XXI Aceh – Sumut 2024.

Kata Kunci: PON, Partisipasi, Capaian

Abstract

East Java Province has historically been recognized as a key indicator of sporting success in Indonesia. With a remarkable history of achievements and a structured development system, East Java has consistently been one of the provinces to be reckoned with in every National Sports Week (PON) event. Through a systematic and comprehensive analysis of the participation and achievements of East Java's sports contingent in PON XXI Aceh – North Sumatra 2024, it is hoped that a clear picture of East Java's position and performance in sports at the national level can be obtained, along with recommendations for the development and enhancement of sports achievements in the future. This type of research employs a descriptive approach, utilizing data collection techniques such as literature review, observation, and documentation. Data analysis is conducted through descriptive analysis. Sampling is carried out using purposive sampling, focusing on 77 sports disciplines as research subjects out of a total of 86 disciplines competing in PON XXI Aceh – North Sumatra 2024. The results of the study indicate that the performance of the East Java contingent has stagnated, as evidenced by the rankings achieved in PON XX Papua compared to PON XXI Aceh – North Sumatra 2024.

Keywords: PON, Participation, Achievement

1. PENDAHULUAN

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan ajang olahraga terbesar dan bergengsi di Indonesia yang diselenggarakan setiap empat tahun sekali. PON (Pekan Olahraga Nasional) diselenggarakan sebagai bagian dari pelaksanaan arahan pemerintah yang

tercantum dalam Pasal 42 dan 43 UUSKN. Ajang ini tidak hanya menjadi ajang perlombaan antarprovinsi, tetapi juga sebagai tolok ukur kemajuan olahraga di setiap daerah. PON ke-21 pada tahun 2024 yang akan diselenggarakan di Aceh dan Sumatera Utara akan menjadi ajang yang sangat penting untuk menilai kemajuan prestasi olahraga di berbagai daerah, termasuk Jawa Timur.

Penilaian keterlibatan dan prestasi tim Jawa Timur di PON XXI Aceh – Sumatera Utara 2024 sangat penting untuk mengukur keberhasilan program kepelatihan yang dilaksanakan dan membangun dasar untuk mengembangkan rencana kepelatihan di masa mendatang. Untuk meningkatkan kinerja seorang atlet, banyak elemen yang memengaruhi kemampuan fisik mereka dan berkontribusi pada prestasi mereka. Hal ini dapat dilihat dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental (Scofield & Kardouni, 2015). Elemen kebugaran fisik berkontribusi secara signifikan untuk mencapai suatu prestasi. Performa atlet yang buruk kemungkinan besar disebabkan oleh faktor fisik yang lemah. Hal ini dikemukakan oleh (Sajoto, 1995) yang menjelaskan bahwa “unsur yang sangat penting untuk mencapai prestasi atletik ialah pengembangan faktor-faktor fisik yang meliputi kekuatan, kecepatan, kelincuhan, koordinasi, tenaga, daya tahan otot, kapasitas jantung dan paru-paru, fleksibilitas, kecepatan reaksi, dan kemampuan dilatih.” (Azizah et al., n.d.).

Kemajuan kinerja olahraga didorong di tingkat regional, provinsi, dan nasional di berbagai bidang untuk mempersiapkan atlet terbaik untuk kejuaraan multi-tingkat ini. Salah satu contohnya adalah provinsi Jawa Timur, yang telah membangun kerangka kerja olahraga yang efektif karena sentralisasi. Pusat Pelatihan Daerah (PUSLATDA), yang diawasi oleh KONI Provinsi Jawa Timur, menawarkan pelatihan terbaik bagi atlet muda yang berbakat di daerah tersebut. Selain itu, analisis ini menekankan unsur kuantitatif seperti jumlah medali dan faktor kualitatif, yang memperkuat informasi tentang prestasi yang diperoleh dari sumber yang dapat bagian pendahuluan memberikan informasi bagi pembaca pada topik yang sedang diteliti.

2. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif dan berupaya mengkarakterisasi fenomena berdasarkan fakta-fakta yang diamati. Teknik yang digunakan meliputi observasi dan pencatatan, serta penerapan desain non-eksperimental yang disesuaikan dengan konteks lokal. Juliansyah (2010) menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguraikan gejala, kejadian, dan insiden yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya untuk mengklarifikasi suatu gejala, peristiwa, atau insiden yang sedang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif berkonsentrasi pada penanganan isu-isu aktual yang ada saat penelitian berlangsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, studi dokumen, wawancara dan partisipasi, karena peneliti terlibat langsung dalam pembuatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di PON XXI Aceh – Sumut 2024. Konteks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah capaian Kontingen Jawa Timur Pada PON XXI Aceh – Sumut 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dimana proses mengumpulkan

informasi yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fenomena, peristiwa, atau keadaan yang sedang diteliti. Metode ini digunakan pada jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang tidak mencari sebab-akibat tetapi lebih fokus pada fenomena yang terjadi di lapangan atau apa adanya pada suatu kondisi.

Penelitian ini dilakukan di daerah tuan rumah PON XXI yaitu Kota Banda Aceh, Aceh Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1 September – 20 September 2024. Dalam rangka pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh – Sumut 2024, proses kualifikasi dilakukan melalui ajang Pra-PON yang diselenggarakan pada tahun 2023. Dari total 83 cabang olahraga yang dipertandingkan pada Pra-PON XXI, sebanyak 4 cabang olahraga yang didalamnya terdapat 5 disiplin yang tidak lolos pada Pra-PON serta ada juga 1 disiplin yang memang tidak diberangkatkan pada PON 2024, yang umumnya disebabkan oleh kebijakan khusus dari induk organisasi cabang olahraga atau karena sifat cabang olahraga tersebut yang bersifat eksebisi, atau lolos secara otomatis berdasarkan regulasi tertentu. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam sistem kualifikasi antar cabang olahraga, yang dapat berdampak pada strategi pembinaan daerah dalam mempersiapkan atlet untuk meraih tiket ke PON.

3. HASIL

Cabang olahraga (sport) merupakan kategori utama yang luas, seringkali diatur oleh federasi internasional. Contohnya, sepak bola, bola basket, tenis, bulu tangkis, dan lain-lain. Sedangkan disiplin (discipline) sendiri merupakan bagian spesifik dari cabang olahraga yang memiliki aturan dan teknik tersendiri. Dalam satu cabang olahraga, bisa terdapat beberapa disiplin. Misalnya, dalam cabang olahraga atletik, ada disiplin lari, lompat, dan lempar. Untuk nomor pertandingan juga berarti subkategori atau bagian spesifik dari suatu cabang olahraga yang dipertandingkan secara resmi dan terpisah dalam suatu kejuaraan atau kompetisi. Setiap nomor memiliki aturan pelaksanaan, peserta, dan medali tersendiri, contohnya dalam cabang olahraga atletik terdapat nomor pertandingan lari jarak 100 meter putra, lari 400 meter putri, lompat jauh, lempar lembing serta pada cabang olahraga renang terdapat 50 meter gaya bebas putra, 100 meter gaya punggung putri, dan lain-lain.

Untuk melengkapi analisis partisipasi kontingen Jawa Timur, berikut disajikan data cabang olahraga dan disiplin yang tidak berhasil lolos maupun tidak di berangkatkan pada tahapan Pra-PON XXI. Tabel ini memuat daftar cabang olahraga dan disiplin yang gagal melanjutkan ke tahap utama di PON XXI Aceh–Sumut 2024, dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk penguatan strategi pembinaan ke depan.

Tabel 1. Cabang Olahraga

| No | Cabang Olahraga |
|----|-----------------|
| 1 | Rugby |
| 2 | Cricket |
| 3 | Gateball |
| 4 | Terjun Payung |

Tabel 2. Disiplin Olahraga

| No | Disiplin |
|----|-----------------|
| 1 | Baseball |
| 2 | Softball |
| 3 | Futsal Putri |
| 4 | Polo Air |
| 5 | Renang Artistik |

Tabel 3. Disiplin tidak berangkat PON

| No | Tidak Berangkat |
|----|------------------|
| 1 | Sepak Bola Putri |

Sebanyak 77 cabang olahraga serta disiplin yang dipertandingkan dalam ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI yang diselenggarakan di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara pada tahun 2024. Jumlah ini mencerminkan semakin luasnya cakupan kompetisi olahraga nasional serta tingginya antusiasme dari berbagai induk cabang olahraga untuk berpartisipasi dalam perhelatan olahraga terbesar di Indonesia. Untuk memperoleh gambaran lebih rinci mengenai cakupan partisipasi kontingen Jawa Timur pada ajang PON XXI Aceh-Sumut 2024, berikut disajikan daftar cabang olahraga beserta jumlah nomor pertandingan yang diikuti. Tabel ini menunjukkan sebaran keikutsertaan kontingen Jawa Timur dalam berbagai disiplin olahraga.

Tabel 4. Hasil persentase perolehan cabor

| No | Cabang Olahraga | Disiplin | Nomor Pertandingan | Partisipasi | Perolehan | Persentase |
|----|------------------|--------------------------|--------------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | Tenis Lapangan | - | 7 | 7 | 7 | 100% |
| 2 | Sepak Bola Putra | - | 1 | 1 | 1 | 100% |
| 3 | Balap Sepeda | - | 18 | 15 | 10 | 67% |
| 4 | Senam | Aerobik | 4 | 3 | 2 | 67% |
| 5 | Aerosport | Gantole | 8 | 8 | 5 | 63% |
| 6 | Loncat Indah | - | 10 | 10 | 6 | 60% |
| 7 | Ski Air | - | 15 | 13 | 7 | 54% |
| 8 | Triathlon | - | 8 | 8 | 4 | 50% |
| 9 | Jujitsu | - | 8 | 8 | 4 | 50% |
| 10 | Bola Basket | Bola Basket 3X3 | 2 | 2 | 1 | 50% |
| 11 | Voli Indoor | - | 2 | 2 | 1 | 50% |
| 12 | Panjat Tebing | - | 16 | 16 | 7 | 44% |
| 13 | Bermotor | Grasstrack & Balap Motor | 8 | 7 | 3 | 43% |
| 14 | Barongsai | - | 10 | 5 | 2 | 20% |

| No | Cabang Olahraga | Disiplin | Nomor Pertandingan | Partisipasi | Perolehan | Persentase |
|----|-----------------|---------------|--------------------|-------------|-----------|------------|
| 15 | Renang | - | 38 | 38 | 12 | 32% |
| 16 | Selam | - | 25 | 25 | 8 | 32% |
| 17 | Wushu | - | 29 | 22 | 7 | 32% |
| 18 | Muaythai | - | 22 | 20 | 6 | 30% |
| 19 | Gulat | - | 18 | 18 | 5 | 28% |
| 20 | Bowling | - | 11 | 11 | 3 | 27% |
| 21 | Panahan | - | 19 | 11 | 3 | 27% |
| 22 | Selancar Angin | - | 7 | 4 | 1 | 25% |
| 23 | Sepak Takraw | - | 10 | 4 | 1 | 25% |
| 24 | Binaraga | - | 11 | 4 | 1 | 25% |
| 25 | Petanque | - | 13 | 9 | 2 | 22% |
| 26 | Aerosport | Aeromodelling | 12 | 9 | 2 | 22% |
| 27 | Pencak Silat | - | 22 | 9 | 2 | 22% |
| 28 | Tarung Derajat | - | 21 | 9 | 2 | 22% |
| 29 | Senam | Artistik | 14 | 14 | 3 | 21% |
| 30 | Soft Tennis | - | 7 | 5 | 1 | 20% |
| 31 | Judo | - | 19 | 11 | 2 | 18% |
| 32 | Terbang Layang | - | 14 | 11 | 2 | 18% |
| 33 | Angkat Besi | - | 20 | 12 | 2 | 17% |
| 34 | Kickboxing | - | 20 | 12 | 2 | 17% |
| 35 | Sepatu Roda | - | 24 | 22 | 3 | 14% |
| 36 | Tenis Meja | - | 7 | 7 | 1 | 14% |
| 37 | Athletik | - | 47 | 31 | 4 | 13% |
| 38 | Berkuda | Pacuan | 10 | 9 | 1 | 11% |
| 39 | Catur | - | 12 | 9 | 1 | 11% |
| 40 | Kurash | - | 12 | 10 | 1 | 10% |
| 41 | Sambo | - | 18 | 10 | 1 | 10% |
| 42 | Dance Sport | - | 21 | 11 | 1 | 9% |
| 43 | Paralayang | - | 12 | 12 | 1 | 8% |
| 44 | Taekwondo | - | 22 | 12 | 1 | 8% |
| 45 | Paramotor | - | 12 | 12 | 1 | 8% |
| 46 | Karate | - | 17 | 15 | 1 | 7% |
| 47 | Drumband | - | 17 | 17 | 1 | 6% |
| 48 | Menembak | - | 40 | 24 | 1 | 4% |

Cabang olahraga dalam PON XXI Aceh – Sumut 2024 berjumlah 86, namun yang penulis ambil untuk analisis hanya berjumlah 77 karena cabor sisanya tidak lolos kualifikasi pra-PON. Dengan total 77 cabang olahraga, kontingen Jawa Timur berhasil mencapai 425 capaian. Dimana total pencapaian tersebut sudah termasuk perolehan 146 medali emas, 136 medali perak, dan 143 medali perunggu. Dengan total peraih mencapai 400 lebih, mampu membawa Jawa Timur menduduki peringkat 3 dalam PON XXI Aceh – Sumut 2024.

Sebagai tolok ukur utama dalam menilai prestasi kontingen pada ajang PON, medali emas memiliki peranan paling signifikan dalam menentukan peringkat dan keberhasilan suatu daerah. Oleh karena itu, berikut disajikan daftar cabang olahraga dengan raihan medali

emas yang berhasil diperoleh oleh kontingen Jawa Timur pada PON XXI Aceh–Sumut 2024. Berdasarkan data yang ditampilkan, kontingen Jawa Timur berhasil mencatatkan capaian medali emas yang cukup signifikan pada cabang olahraga tertentu. Cabang tenis lapangan mencatat rasio keberhasilan yang tinggi, yakni dengan 7 partisipan yang seluruhnya berhasil menyumbang medali emas. Hal ini menunjukkan efektivitas pembinaan dan kesiapan kompetitif yang sangat baik. Sementara itu, cabang renang menjadi penyumbang medali terbanyak secara total dengan 12 emas dari 38 partisipasi, mencerminkan dominasi Jawa Timur dalam cabang olahraga akuatik ini. Balap sepeda juga tampil menakjubkan dengan 10 medali emas dari 15 partisipan, menandakan kekuatan strategis di nomor-nomor balapan darat.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi capaian prestasi kontingen Jawa Timur pada ajang Pra-PON XXI, diketahui bahwa terdapat variasi yang cukup signifikan dalam tingkat pencapaian masing-masing cabang olahraga. Data menunjukkan bahwa cabang olahraga Tenis Lapangan dan Sepak Bola Putra berhasil mencapai capaian maksimal, yaitu 100%, yang mengindikasikan bahwa seluruh partisipasi dalam cabang tersebut berhasil menyumbangkan medali emas. Hal ini menjadi indikator keberhasilan pembinaan yang terarah dan efektif dalam kedua cabang tersebut. Capaian tinggi juga terlihat pada cabang Balap Sepeda dan Senam Aerobik yang masing-masing memperoleh 67%, serta Loncat Indah (60%) dan Ski Air (54%).

Selain itu, beberapa cabang olahraga lain menunjukkan performa yang cukup baik dengan capaian di kisaran 50%, seperti Triathlon, Jujitsu, Bola Basket 3x3, dan Voli Indoor. Cabang-cabang ini dapat dikategorikan memiliki pembinaan yang stabil dan cukup berdaya saing. Di sisi lain, terdapat sejumlah cabang olahraga yang menunjukkan persentase capaian yang rendah, seperti Menembak (4%), Drumband (6%), Karate (7%), serta beberapa cabang lain yang berada di bawah angka 10% seperti Taekwondo, Sambo, Paramotor, dan Paralayang. Nilai capaian yang berada jauh di bawah rata-rata ini menjadi indikator perlunya peningkatan dalam berbagai aspek pembinaan, mulai dari proses pelatihan, seleksi atlet, hingga dukungan fasilitas dan manajerial teknis. Dikatakan perlu peningkatan pembinaan yaitu cabang olahraga yang memiliki persentase capaian yang kurang dari 7,75%. Dengan demikian, analisis ini dapat dijadikan dasar dalam mengevaluasi efektivitas pembinaan masing-masing cabang olahraga, serta merancang strategi peningkatan performa untuk ajang PON XXI agar capaian medali lebih merata dan maksimal di berbagai cabang.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi serta capaian kontingen Jawa Timur pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh – Sumut 2024, dapat disimpulkan bahwa secara umum Jawa Timur menunjukkan keterlibatan yang luas dengan mengikuti 77 dari total 86 cabang olahraga yang dipertandingkan. Namun demikian, masih terdapat sembilan cabang olahraga yang tidak lolos kualifikasi atau tidak diberangkatkan, yang mengindikasikan adanya kekurangan dalam sistem pembinaan atau kendala teknis dan administratif tertentu. Dalam keikutsertaannya, kontingen Jawa Timur berhasil meraih total 425 medali, terdiri atas 146 medali emas, 136 medali perak, dan 143 medali perunggu, yang menempatkan provinsi ini di posisi ketiga secara nasional. Capaian ini mencerminkan performa yang baik dan konsisten, meskipun masih terdapat ketimpangan prestasi antar cabang olahraga.

Keberhasilan tertinggi dicapai pada cabang olahraga seperti Tenis Lapangan, Renang, dan Balap Sepeda, yang masing-masing menunjukkan rasio capaian medali yang tinggi. Di sisi lain, sejumlah cabang olahraga seperti Menembak, Karate, dan Drumband memperlihatkan persentase keberhasilan yang rendah, bahkan berada di bawah ambang evaluasi pembinaan sebesar 7,75%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pencapaian prestasi antar cabang olahraga, yang perlu mendapat perhatian serius. Faktor penyebab ketidaktercapaian target meliputi pembinaan yang belum optimal, kesiapan fisik dan mental atlet yang belum maksimal, perencanaan target yang kurang realistis, keterbatasan sarana dan prasarana, serta ketidakkonsistenan pendanaan. Selain itu, konflik non-teknis dan minimnya evaluasi berkala juga turut berperan dalam melemahkan performa sejumlah cabang olahraga. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan terintegrasi untuk memperkuat sistem pembinaan serta memaksimalkan potensi kontingen Jawa Timur pada perhelatan olahraga nasional mendatang.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis menyarankan beberapa langkah strategis untuk peningkatan prestasi olahraga di Jawa Timur. Pertama, KONI Jawa Timur perlu memperkuat program pembinaan berkelanjutan dengan pendekatan jangka panjang yang terstruktur dan sistematis, terutama pada cabang olahraga yang menunjukkan kinerja di bawah rata-rata. Program pembinaan ini harus melibatkan peningkatan kualitas pelatih melalui pelatihan dan sertifikasi yang sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Kedua, pemerintah daerah melalui Dinas Pemuda dan Olahraga perlu meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana yang modern dan representatif, agar atlet dapat berlatih secara optimal. Ketiga, evaluasi berkala terhadap program pelatihan dan capaian prestasi harus dilakukan secara konsisten dan

berbasis data yang valid, guna mengidentifikasi kelemahan dan mengembangkan strategi perbaikan. Keempat, pemanfaatan teknologi dan pendekatan sport science harus diintensifkan, seperti penggunaan analisis biomekanika, pemantauan kondisi fisik atlet, dan pelacakan progres performa. Kelima, KONI Jawa Timur juga disarankan untuk menciptakan sistem penghargaan yang adil dan memotivasi bagi atlet, pelatih, serta tim pendukung berdasarkan hasil dan dedikasi mereka. Keenam, penguatan kolaborasi lintas sektor dengan sekolah, universitas, klub olahraga, dan sektor swasta perlu dilakukan guna menciptakan ekosistem olahraga yang berkelanjutan, inklusif, dan terintegrasi dari level usia dini hingga elite.

Melalui penerapan langkah-langkah tersebut secara konsisten dan menyeluruh, diharapkan kontingen Jawa Timur tidak hanya dapat mempertahankan prestasi pada PON mendatang, tetapi juga mampu meningkatkan posisinya dan memperluas dominasi di kancah olahraga nasional maupun internasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada dosen pembimbing dan penguji di Universitas Negeri Surabaya atas bimbingan dan masukan yang berharga. Artikel ini merupakan bagian dari skripsi yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi di Universitas Negeri Surabaya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Jawa Timur atas kerja sama dan bantuan data yang sangat berharga dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Alsalamah, A., & Callinan, C. (2022). The Kirkpatrick model for training evaluation: bibliometric analysis after 60 years (1959–2020). *Industrial and Commercial Training*, *54*(1), 36–63.
- Anugrah, A. R. S., Harahap, R. N., & Aviani, N. (2023). Sporting Event as Strategy of Soft Diplomacy: Case Study 20th National Games (PON XX) Papua, Indonesia. *Wimaya*, *4*(1), 26–37. <https://doi.org/10.33005/wimaya.v4i1.76>
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*.
- Azizah, N. S., Keolahragaan, I., Kesehatan Dan Rekreasi, P., Ilmu Olahraga, F., & Widodo, A. S. (n.d.). *Evaluasi Kondisi Fisik Atlet Dayung Kayak Puslatda Jawa Timur 510 EVALUASI KONDISI FISIK ATLET DAYUNG KAYAK PUSLATDA JATIM*.
- Dongoran, M. F., Kalalo, C. N., & Syamsudin. (2020). Profil Psikologis Atlet Pekan Olahraga Nasional (PON) Papua Menuju PON XX Tahun 2020. *Journal Sport Area*, *5*(1), 13–21. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5\(1\).4621](https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5(1).4621)
- Hariadi, I., Mansur, A., Lumintuarso, R., & Ita, S. (2016). Fenomena Mutasi Atlet Menjelang PON Dalam Perspektif Pembinaan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI PASCASARJANA UM*, 35–53.
- Jannah, S., Subagio, I., Widodo, A., Firmansyah, A., & Nevangga, R. P. (2023). EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN PRESTASI PADA PUSAT LATIHAN CABANG OLAHRAGA FINSWIMMING. *Jambura Journal of Sports Coaching*, *5*(1), 29–40.
- Kogoya, K., Guntoro, T. S., & Putra, M. F. P. (2022). Sports Event Image, Satisfaction, Motivation, Stadium Atmosphere, Environment, and Perception: A Study on the Biggest Multi-Sport Event in Indonesia during the Pandemic. *Social Sciences*, *11*(6). <https://doi.org/10.3390/soecsci11060241>
- Moleong, L. (2006). Metode Penelitian. *Raden Fatah.Ac.Id*, 1–23. <https://repository.radenfatah.ac.id/19077/3/3.pdf>
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, *19*(2), 129–132. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rolus, RahaWasa, Cayu, T., Setijono, H., Hartono, M., & Suryadi, D. (2024). Analysis of sports policy in Papua in the formation of the Papuan contingent at the XX National Sports Week (PON). *Retos*, *55*(1), 969–977. <https://doi.org/10.47197/retos.v55.106126>
- Sajoto. (1995). *No Title. 1*.
- Scofield, D. E., & Kardouni, J. R. (2015). The Tactical Athlete: A Product of 21st Century Strength and Conditioning. *Strength and Conditioning Journal*, *37*(4), 2–7.

Subagio, S., & Irmantara, I. (2020). Evaluation on East Java 100/III Regional Training Programme (PUSLATDA) 2013-2016 (An Approach towards National Sports Competition XIX-2016). *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 2292–2299.

Wasa, C., Rahayu, T., Setijono, H., & Hartono, M. (2024). Policy Analysis of the Sports Achievement Development Program in Papua Following the conclusion of the XX National Sports Week (PON) as assessed by DISORDA Papua. *Journal of Physical Education and Sports*, 13(2).